

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN KERANG DI GUDANG
CA (CAHAYA ABADI) KELURAHAN PERJUANGAN KECAMATAN
TELUK NIBUNG KABUPATEN TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Oleh :

ADAM ZORDAN

NPM : 1504300142

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN KERANG DI GUDANG
CA (CAHAYA ABADI) KELURAHAN PERJUANGAN KECAMATAN
TELUK NIBUNG KABUPATEN TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Oleh :

**ADAM ZORDAN
NPM : 1504300142
Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan

Ir. Asritana Ni Munar, M.P.


Tanggal Lulus : 14 Agustus 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Adam Zordan

NPM : 1504300142

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang (Studi Kasus: Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai) berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2020

Yang menyatakan



Adam Zordan

RINGKASAN

ADAM ZORDAN (1504300142/AGRIBISNIS) dengan skripsi "Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang (Studi Kasus : Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai). Penelitian ini dibimbing oleh ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang di Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Nibung dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan tempat berbagai para nelayan termasuk nelayan kerang. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan kuesioner langsung dengan responden. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil 20 tenaga kerja yang bekerja di Gudang CA (Cahaya Abadi). Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan regresi linear berganda untuk menghitung jumlah pendapatan dan faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan para nelayan kerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Besarnya pendapatan nelayan kerang rata-rata di tambah dengan upah tambahan kecuali bagian pensortir kerang. (2) Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang yaitu berupa umur seorang nelayan dan jam kerja saat diatas kapal dalam melakukan kegiatan melaut. Pendapatan petani sangat bergantung dengan jumlah tangkap mereka saat melakukan kegiatan melaut. Namun pendapatan ini dianggap sangat membantu perekonomian keluarga.

Kata kunci :Pendapatan Para Nelayan Sangat Bergantung Dengan Hasil Laut

SUMMARY

ADAM ZORDAN (1504300142 / AGRIBISNIS) with the thesis "Analysis of Income and Factors Affecting the Income of Seashell Fishermen (Case Study: Warehouse CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Teluk Nibung District, Tanjung Balai Regency). This research was supervised by Mrs. Sasmita Siregar, SP, M.Sc. as the head of the supervisory commission and Mrs. Ira Apriyanti, SP, M.Sc. as a member of the supervisory commission.

This research was conducted with the aim of analyzing the income and factors that affect the income of shellfish fishermen in the CA warehouse (Cahaya Abadi), Perjuangan, Teluk Nibung District, Tanjung Balai Regency. The location of this research was conducted in Teluk Nibung District with the consideration that this area is a place for various fishermen including shellfish fishermen. Primary data obtained by means of interviews and direct questionnaires with respondents. In this study, the number of samples taken was 20 workers who worked in the CA warehouse (Cahaya Abadi). The determination of the number of samples used by the authors in this study is the census method. The data analysis used is quantitative analysis and linear regression to calculate the amount of income and what factors affect the income of the shellfish fishermen. The results showed that: (1) The amount of shellfish fishermen's income on average is added by additional wages except for the shellfish sorting section. (2) Factors that affect the income of shellfish fishermen are the age of a fisherman and working hours while on the boat in carrying out fishing activities. Fishermen's income is very dependent on the number of catches they catch when doing fishing activities. However, this income is considered very helpful for the family economy.

Keywords: The income of fishermen is very dependent on seafood

RIWAYAT HIDUP

ADAM ZORDAN dilahirkan di Sentang, 11 September 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari ayahanda bernama **Syafrizal** dan Ibunda **Sariyantini**. Dengan alamat Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kota Kisaran, Provinsi Sumatera Utara.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. TK Srikandi Perk. Teluk Dalam (2002-2004)
2. SDN 010034 Perk. Teluk Dalam (2004-2009)
3. SMP Negeri 2 Simpang Empat (2009-2012)
4. SMA Negeri 1 Simpang Empat (2012-2015)
5. Pada tahun 2015 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2015 mengikuti MPMB dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Tahun 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Tinjowan.
8. Tahun 2019 Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang (Studi Kasus : Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Di Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai.**

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Sariyantini yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si., selaku selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing.
6. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.sc. sebagai anggota komisi pembimbing.
7. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Kepada Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada Agribisnis III.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Aamiin.

Medan, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Kerang	5
Nelayan	5
Biaya.....	6
Pendapatan.....	7
Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya dan pendapatan	8
Penelitian Terdahulu.....	14
Kerangka Berfikir.....	16
METODE PENELITIAN	18
Tempat Dan Waktu Penelitian.....	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	24
Letak Geografis Dan Luas Daerah.....	24
Keadaan Penduduk.....	24
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	25
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	26
Sarana dan Prasarana.....	27

	--
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	28
Karakteristik Umum Tenaga Kerja Laki-Laki.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
Pendapatan Nelayan Kerang.....	33
Biaya Usaha.....	36
Penerimaan Nelayan.....	39
Pendapatan Nelayan Kerang.....	40
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang.....	44
KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
Kesimpulan.....	50
Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Nelayan Menurut Kategori (Orang) 2013-2017	2
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Perjuangan Tahun 2018.....	24
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2018.....	25
4.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal Di Kelurahan Perjuangan Tahun 2018	26
5.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Air Joman Baru Tahun 2018.....	27
6.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	28
7.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur.....	29
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	30
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	31
10.	Distribusi Sampel Berdasarkan Golongan Tugas	32
11.	Catatan Pendapatan Nelayan Kerang Perkapal.....	34
12.	Biaya Tetap Nelayan Kerang Rp/Bulan.....	36
13.	Biaya Variabel Nelayan Kerang Rp/Bulan.....	37
14.	Biaya Total Nelayan Kerang Rp/Bulan.....	39
15.	Penerimaan Nelayan Kerang Per Bulan.....	40
16.	Pendapatan Rata-Rata Kapal Perbulan.....	41
17.	Pembagian Upah Bagian Setiap Anggota Yang Berperan Aktif Dalam 14 Hari Melaut.....	42

18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Pendapatan Nelayan.....	44
19. Nilai Hasil Uji T.....	45
20. Nilai Hasil Uji F.....	47
21. Nilai Koefisien Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rincian Karakteristik Responden	54
2.	Jumlah Pendapatan ABK (Anak Buah Kapal) Dalam 14 Hari Melaut Pada Kapal.....	55
3.	Rincian Biaya Tetap Konsumsi.....	56
4.	Rincian Biaya Variabel Bahan Bakar Kapal.....	57
5.	Rincian Biaya Variabel Nelayan Kerang (Karung).....	58
6.	Rincian Biaya Variabel Nelayan Kerang (Perawatan Alat Tangkap).....	59
7.	Rincian Biaya Variabel Belanja Kapal.....	60
8.	Rincian Biaya Pengeluaran Kapal	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah seluas 3.257.483 kilometer persegi dan hampir 70 % wilayah tersebut berupa lautan. Hal yang wajar apabila sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir. Menurut undang – undang nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (UU Nomor 45,2009). Sektor kelautan juga memiliki peranan cukup penting dalam pembangunan perekonomian nasional.

Pusat data statistik dan informasi kementerian kelautan dan perikanan (KKP), menunjukkan bahwa peranan sektor kelautan dan perikanan pada 2010 adalah 2,90 persen. Pada tahun 2014 kontribusi sektor perikanan mengalami peningkatan menjadi 3,25 persen dan pada 2019 mendatang KKP berharap, sektor ini dapat naik hingga 12 persen sumbangsihnya terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) Indonesia. (Rahman M. 2017)

Realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi mereka sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sector pertanian agraris. Nelayan (khususnya buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat di golongan sebagai lapisan social yang paling miskin di antara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian.

Tabel 1. Jumlah Nelayan Menurut Kategori (orang) 2006-2017 Sumut

Tahun	Penuh	Sambilan Utama	Sambilan Tambahan	Jumlah
2013	111 603	35 680	7 318	154 601
2014	202 014	55 374	5 207	262 695
2015	180 629	55 308	16 629	252 015
2016	155 646	50 003	13 878	219 527
2017	164 183	58 601	11 721	234 405

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara, 2017

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat pada tahun 2006 hingga 2017 jumlah nelayan menurut kategori (orang) setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso,2013).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau

setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.(Sahma A. 2016).

Daerah perairan pantai timur Sumatera utara memiliki dasar yang berpasir sampai berlumpur. lokasi tersebut merupakan habitat yang cocok bagi hewan kekerangan. Semua jenis kerang dari kelompok Anadara yang memiliki nilai ekonomis penting banyak ditemukan pada dasar perairan yang berlumpur. jenis kerang Anadara granulosa akan ditemukan pada substrat berlumpur-pasirdan biasanya populasi berlimpah intertidal bersubstrat lumpur yang berdekatan atau berada pada daerah tumbuhan bakau.(Pringgenies D. 2007)

Tanjung Balai saat ini berkembang dengan pesatnya pembangunan di sekitar muara Sungai Asahan, telah dibangun pemukiman penduduk dan perusahaan/pabrik seperti pertambangan, industri kayu, pabrik kelapa sawit (PKS) dan transportasi air. Limbah-limbah dari kegiatan tersebut mengalir sampai ke muara Sungai Asahan, sehingga dapat mengganggu perkembangan ekosistem maupun organisme di sekitar perairan.(Sihotang M. 2017)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah yang di bahas adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan nelayan kerang di daerah penelitian ?
2. Apakah umur berpengaruh terhadap pendapatan ?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan ?
4. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan nelayan kerang di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis apakah umur berpengaruh terhadap pendapatan
3. Untuk menganalisis apakah pengalaman melaut berpengaruh terhadap pendapatan
4. Untuk menganalisis apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi bagi nelayan kerang supaya dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang ingin meneliti tentang analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerang

Menurut Handle (2011) Kerang adalah salah satu hewan lunak (Mollusca) kelas Bivalvia atau Pelecypoda. Secara umum bagian tubuh kerang dibagi menjadi lima, yaitu (1) kaki (foot byssus), (2) kepala (head), (3) bagian alat pencernaan dan reproduksi (visceral mass), (4) selaput (mantle) dan cangkang (shell). Warna dan bentuk cangkang sangat bervariasi tergantung pada jenis, habitat dan makanannya. Kerang bulu pada umumnya hidup di perairan berlumpur dengan tingkat kekeruhan tinggi. Klasifikasi kerang bulu adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Phylum : Mollusca

Class : Bivalvia

Ordo : Arcioda

Family : Arcidae

Genus : Anadara

Spesies : *Anadara antiquate*

Nelayan

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. tingkat pendapatan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapan, banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang di terima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar di gunakan

untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. (Nirmawati, 2018)

Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan jumlah keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Umumnya istilah biaya (cost) lebih tepat digunakan untuk pengorbanan sumber ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh biaya (cost) aktiva. Sedangkan pengorbanan sumber ekonomi yang ditunjukkan untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu lazimnya menggunakan istilah beban (expense). Sehingga beban (expense) adalah merupakan bagian dari biaya (cost) yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan pada periode tertentu. (Khaddafi, M. 2018)

Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran yang sah.

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan juga merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan akan dapat meningkatkan konsumsi. Seringkali dijumpai dengan bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga meningkat. Misalnya, sebelum ada penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah berkualitas kurang baik tetapi setelah ada penambahan pendapatan maka konsumsi beras bertambah dan varians yang dibeli adalah varians yang berkualitas baik.

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $pd = TR - TC$. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (py). Biaya usaha

nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC=FC +VC$

Pendapatan yang menekan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi di mana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (value added) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang di lakukan. Jenis kegiatan yang mengikut serta kan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya dan Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangat kompleks. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Umur

Di tinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mendapatkan hasil tangkapan nelayannya. Namun, di sisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dari keluarga maupun dari luar keluarga. Pendidikan, terutama pendidikan non-formal, misalnya kursus kelompok nelayan, penyuluhan, demplot, studi banding, dan pertemuan selapan (35 hari sekali) akan membuka cakrawala nelayan, menambah keterampilan dan pengalaman nelayan dalam mendapatkan hasil tangkapan nelayannya. Hal ini sangat diperlukan mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal yang rendah.

Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh langsung pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Namun demikian, tidak semua hal berlaku seperti ini. Ada pekerjaan atau kegiatan tertentu mengejar waktu sehubungan dengan iklim maka harus meminta bantuan tenaga kerja luar yang berarti harus mengeluarkan biaya. (Suratiah K, 2015)

2. Lama melaut / jam kerja

Ketergantungan hidup nelayan terhadap musim sangat tinggi, karena tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, hasil tangkapan menjadi terbatas. Ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai.

Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari.

Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai.

Umumnya mereka berangkat sekitar jam 13.00 dini hari , dan kembali mendarat pagi subuh sekitar jam 03.00. Sebagai upaya nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya adalah melakukan strategi penangkapan ikan dengan menambah waktu trip operasi penangkapan ikannya. Bila biasanya trip penangkapan ikan skala kecil dilakukan dalam waktu satu hari, maka sebagai strategi meningkatkan hasil tangkapannya adalah dengan memperpanjang waktu operasi penangkapan ikannya dilaut. Panjang pendeknya operasi biasanya dibatasi oleh jumlah perbekalan dan sistem operasi penangkapan yang dijalankan oleh nelayan.

3. Pengalaman Melaut

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan di peroleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien.

Suatu aspek yang menjadi akar kemiskinan nelayan adalah rendahnya pengalaman kerja. Dengan demikian, kurangnya pengalaman

berdampak pada pemahaman proses penangkapan dan pemanfaatan hasil tangkapan. Banyak sekali nelayan yang mengambil jalan pintas untuk mendapatkan hasil yang lebih besar seperti menggunakan bom ikan atau racun. Para nelayan tidak pernah memikirkan dampak dimasa depan yang dapat terjadi bahwa ikan yang di bom atau racun secara alamiah akan merusak ekosistem laut yang berakibat pada hilangnya bibit-bibit ikan.

Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan. Dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin pahan seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan, Penggunaan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut.

Pengalaman sebagai nelayan untuk menggunakan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan, semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang di peroleh. Dengan analisis ini nantinya kita dapat melihat bagaimana pengaruh umur, lama melaut, dan pengalaman, terhadap peningkatan nelayan dan menggunakannya yang telah di gunakan atau pendapatnya. Dari ketiga kelompok tersebut, pada umumnya nelayan juragan tidak miskin, kemiskinan nelayan cenderung dialami oleh nelayan perorangan dan buruh nelayan. Karena kedua jenis kelompok itu jumlahnya mayoritas bagi

masyarakat nelayan yang hanya berpendidikan rendah, tentunya pilihan pekerjaannya menjadi nelayan buruh. Akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang.

Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukan dengan lebih baik serta lebih efisien. diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dari mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya. Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan.

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

Pengalaman kerja tidak hanya di nilai dari lamanya bekerja seseorang pada suatu bidang pekerjaan tertentu saja, akan tetapi dapat dilihat dari keterampilan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenis akan mengakibatkan lebih tahu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Selain itu pengertian pengalaman kerja sebagai keseluruhan waktu yang pernah dialami sehubungan dengan pekerjaan tertentu, dengan mengacu pada lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan tertentu, dihitung dalam satuan waktu.

Menurut Nachrowi (2008) analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_p . Dalam hal hanya terdapat satu.

(Amisan, Ronaldo Esayas. 2017) menyatakan bahwa pendapatan yang di terima dan hasil produksi adalah total penerimaan di kurang dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan Nelayan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

$$TR = P \times Q$$

Dimana : P = Price (HARGA)

Q = Quantity (Jumlah Barang)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TFC = Total Fix Cost (Total biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total biaya tidak tetap)

mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang dengan Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur,

pengalaman melaut, dan jam kerja terhadap pendapatan buruh nelayan. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta / Intercept

β = Koefisien Regresi

e = Term Of Error

X1 = Umur

X2 = Pengalaman

X3 = Jam Kerja

Model Regresi Linier Berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Syahma A (2016) dengan judul analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap (Studi Kasus Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, lama melaut dan ukuran mesin yang digunakan. tingkat pendapatan nelayan yang terbesar ada dikisaran Rp.100.00- Rp.150.000 yang berjumlah 32 orang nelayan. Jumlah persentasenya sebesar 37,647 persen. Sedangkan tingkat pendapatan terendah ada dikisaran Rp. 50.000- Rp. 100.000 dan >Rp. 200.001 yang sama-sama berjumlah 12 orang nelayan tangkap atau dengan persentase 14,118 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmawati (2018) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng tujuan mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan, pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan dan pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng. hasil analisis yang harus di lakukan untuk dan pembahasan bahwa variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan. di kelurahan Desa papanloe Kecamatan Pajjukukang pendapatan nelayan dalam sebulan, dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu dengan pendapatan sebesar Rp. 4.000.000 ke atas sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 30%sedangkan distrbusi responden berdasarkan frekuensi terendah dengan berpendapatan sebesar 0 – 1.000.000 berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 8% Adapun yang mendominasi pendapatan nelayan yaitu 5.000.000 ke atas.

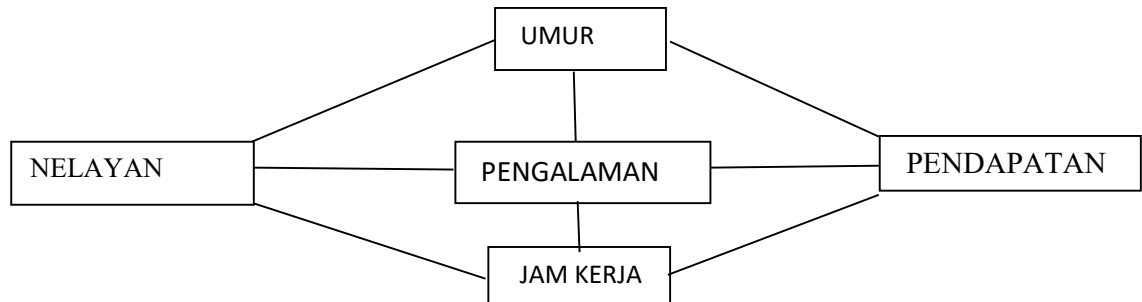
Penelitian yang dilakukan Nur Indasari (2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa

Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan tujuan mengetahui pengaruh biaya bahan bakar minyak, lama melaut umur nelayan dan pengalaman melaut secara simultan dan parsial terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar nilai koefisien biaya bahan bakar minyak sebesar 1.242 dan nilai signifikansi untuk variabel biaya bahan bakar minyak adalah 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai thitung = 5.810 dan nilai ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0.05) pada derajat kebebasan $60 - 5 = 55$ adalah 1.673, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5.810 > 1.673$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya bahan bakar minyak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya bahwa biaya bahan bakar minyak berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

Kerangka Pemikiran

Produksi hasil tangkapan merupakan faktor penentu pendapatan nelayan. Makin banyak hasil tangkapan maka makin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Besarnya pendapatan nelayan (Q) ditentukan dari penggunaan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya, seperti umur, pengalaman, jam kerja. Pendapatan usaha nelayan diperoleh dari pengurangan antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Jadi rumus pendapatan = $TR - TC$. Selanjutnya nilai TR diperoleh dari perkalian antara harga jual kerang dengan jumlah kerang yang di dapatkan di tepi laut. Kemudian nilai TC diperoleh dari biaya tetap yang ditambah dengan biaya variabel. Biaya tetap (FC) adalah biaya

yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1: skema kerangka pemikiran

Keterangan : ————— Menyatakan alur

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu di buktikan kebenarannya dan harus bersifat logis ,jelas dan dapat di uji.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Terdapat pengaruh signifikan umur seorang nelayan terhadap pendapatan nelayan.
- b. Terdapat pengaruh signifikan pengalaman sebagai nelayan terhadap pendapatan nelayan.
- c. Terdapat pengaruh signifikan jam kerja nelayan terhadap pendapatan nelayan

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gudang CA (Cahaya Abadi) kelurahan perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dimana daerah tersebut terdapat nelayan kerang .

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam suatu penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik di perlukan pula metode yang sesuai untuk mendapatkan data yang objektif. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah.

Metode Penarikan Sampel

Populasi yang dijadikan sasaran analisis adalah nelayan yang dalam kegiatannya hanya mencari atau menangkap kerang . Jumlah nelayan dengan sasaran tersebut sebanyak 20 orang dengan jumlah populasi 55 orang yang bekerja di gudang CA (Cahaya Abadi) tersebut. oleh karena itu jumlah yang relatif sedikit, maka pemilihan responden nelayan dilakukan dengan metode sensus.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap nelayan kerang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyuluhan dan nelayan kerang melalui pengamatan dan

wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait serta literatur atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami.

Menyelesaikan permasalahan pertama (1) yaitu mengenai berapakah pendapatan keluarga nelayan yaitu total penerimaan dikurang dengan total biaya.

Dengan rumus sebagai berikut :

1. Dicari berapa pendapatan nelayan kerang dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan Nelayan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

$$TR = P \times Q$$

Dimana : P = Price (HARGA)

Q = Quantity (Jumlah Barang)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TFC = Total Fix Cost (Total biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total biaya tidak tetap)

Menyelesaikan permasalahan kedua (2) yaitu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan kerang dengan Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur, jam kerja, serta pengalaman melaut terhadap pendapatan buruh nelayan. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta / Intercept

β = Koefisien Regresi

e = Term Of Error

X1 = Umur

X2 = Pengalaman

X3 = Jam Kerja

Model Regresi Linier Berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana telah nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan atau sumbangan

variabel umur, pengalaman dan jam kerja melaut terhadap pendapatan nelayan kerang di gudang CA (cahaya abadi) Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai.

a. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t di gunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, di mana tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 5%. (umur, jam kerja, dan pengalaman melaut) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Dan apabila yang harus di lakukan atau perubahan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel, dan pengalaman atau variabel independen mengetahui yang harus di lakukan dan di gunakan untuk pada pendapatan nelayan dan secara sendiri, perubahan atau menjelaskan untuk pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji F

Uji F ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen, Dimana maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen berdasarkan uji R^2 yang dilakukan.

Definisi Operasional Variabel

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pendapatan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di gudang CA (Cahaya Abadi) Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai, khususnya pengaruh Umur, jam kerja dan Pengalaman Kerja. Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y)

Pendapatan (Y) yaitu jumlah penerimaan hasil penjualan kerang di kurangi dengan biaya produktifitas yang di keluarkan dalam penangkapan kerang di ukur dengan rata-rata pendapatan bersih perbulan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X), yaitu:

- a. Umur (X_1) adalah semakin tua akan semakin berpengalaman jika bekerja sebagai nelayan bertahun-tahun sehingga semakin baik dalam mendapatkan hasil takapan nelayannya. Namun, di sisi lain semakin tua semakin menurun

kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dari keluarga maupun dari luar keluarga.

- b. Pengalaman Melaut (X2) pengetahuan atau keterampilan yang telah di ketahui dan di kuasai seseorang yang akibat dari perbuat atau pekerjaan yang telah di lakukan selama beberapa waktu tertentu, di hitung berdasarkan lama kerja nelayan.
- c. Jam Kerja (X3) yaitu setiap kapal memiliki tugas dan kewajiannya masing-masing maka dari itu jam kerja yang di jalankan mereka sangat bervariasi jika kepala kapal memiliki jam kerja yang full time dari awal berangkat hingga pulang ke gudang dan anak buah kapal (ABK) yang bertugas sebagai menangkap kerang menggunakan katrol dan tank kerang memiliki 4 jam kerja di atas kapal yang berjumlah 3 orang bersamaan dengan tukang sortir kerang yang berjumlah 4 orang sedangkan untuk bagian masak terdiri dari 2 orang ABK yang memiliki jam kerja hanya 3 jam untuk memasak kebutuhan makanan saat berada di atas kapal.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Perjuang Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai. Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai memiliki luas wilayah 1.028 Ha. Kelurahan Perjuangan berada pada ketinggian 5 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk di kelurahan Perjuangan sebesar 8.873 jiwa. Jarak orbitasi kelurahan perjuangan sebesar 11 Km dari Pusat Pemerintah Kabupaten.

Adapun batas-batas kelurahan perjuangan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Silau Laut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Air Joman
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Tanjung Balai

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai sebanyak 8.873 jiwa. Desa Air Joman Baru memiliki 6 Dusun.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Perjuangan Tahun 2018

No.	Jenis Kelamin	Jiwa (Orang)	Persentase(%)
1	Laki – laki	4.572	51,5
2	Perempuan	4,301	48,4
	Total	8.873	100

Sumber : Kantor Kelurahan Perjuangan Kab. Teluk Nibung, Tahun 2018

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki – laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dengan perbandingan antara 51,5% dan 48,4%. dimana jumlah penduduk laki – laki sebanyak 4.572 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.301 jiwa.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Kelurahan Perjuangan tersebar di 6 Dusun dengan jumlah rumah tangga 1.024 KK. Berdasarkan kelompok umur penduduk Kelurahan Perjuangan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini .

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2018

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-9	542	6,8
2.	10-16	1688	21,44
3.	17-25	1720	21,84
4.	26-40	2261	28,71
5.	40+	1662	21,11
	Jumlah	7873	100

Sumber : Kantor Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung, Tahun 2018

Dari Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa usia 10-16 tahun yang terdiri dari anak-anak dan remaja berjumlah 1688 jiwa (21,44%). Jumlah usia 17-25 tahun yaitu sebesar 1720 jiwa (21,84%) dan penduduk 26-40 tahun yaitu sebesar 325 jiwa (28,71%) dan selebihnya untuk 40 tahun keatas berjumlah 1662 jiwa (21,11%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk di kelurahan perjuangan masih dalam kondisi yang produktif, artinya memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan secara produktif.

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat, karena pendidikan merupakan fundamental dasar dalam pembentukan pola pikir dan pandangan masyarakat di tengah-tengah lingkungannya. Gambaran tingkat pendidikan di kelurahan Perjuangan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di kelurahan Perjuangan Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk(jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah dan Tidak Tamat SD	986	17,11
2.	Tamat SD	1.074	18,64
3.	Tamat SLTP	1.540	26,73
4.	Tamat SLTA	1.730	30,03
5.	Tamat Akademi (D1, D2, D3)	129	2,23
6.	Sarjana (S1, S2, S3)	301	5,22
Jumlah		5,760	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Perjuangan Kec.Teluk Nibung, Tahun 2018

Tabel 4. menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Perjuangan yang berpendidikan tamat SLTA yaitu sebanyak 1.730 jiwa (30,03%), berpendidikan SLTP sebanyak 1.540 jiwa (26,73%), tamat SD 1.074 jiwa (18,64%) dan belum sekolah dan tidak tamat SD 986 jiwa (17,11%). Penduduk di daerah penelitian tingkat pendidikannya sebagian besar tamat SLTA. Maka diasumsikan akan lebih cepat menerima inovasi baru yang berkaitan dengan pekerjaannya karena tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan

dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan padanya.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu pembangunan daerah. Semakin baik sarana dan prasarana di suatu daerah maka akan mempercepat laju pembangunan dalam berbagai sektor yang diperlukan. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Perjuangan terdiri dari sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah dan prasarana umum yang cukup memadai. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Perjuangan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Perjuangan Tahun 2018

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah(Unit)
1.	Sekolah :	
	a. Perpustakaan Desa	1
	b. PAUD	5
	c. SD	2
	d. SMP	0
	e. SMA	0
2.	Fasilitas Kesehatan :	
	a. Puskesmas	1
	b. Puskesmas	0
	c. Poskesdes	0
	d. Posyandu	5
3.	Tempat Peribadatan :	
	a. Masjid	2
	b. Musholla	5
	c. Gereja	0
4.	Prasarana umum :	
	a. Olahraga	1
	b. Kesenian budaya	4
Jumlah		27

Sumber : Kantor Kelurahan Perjuangan, Tahun 2018

Dari Tabel 5. dapat dilihat Sarana pendidikan yang dimiliki Kelurahan adalah perpustakaan desa (1 unit), PAUD berjumlah (5 unit), Sekolah Dasar berjumlah (2 unit). Sarana kesehatan di Kelurahan Perjuangan sangat penting dalam pembangunan daerah dalam pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Sarana kesehatan yang ada adalah Puskesmas (1) dan Posyandu (5 unit). Sarana ibadah didominasi oleh Agama Islam terdiri dari 2 unit Masjid dan 5 Mushola. Sedangkan, Prasarana umum seperti olahraga (1 unit), kesenian budaya (4 unit).

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

Penduduk kelurahan Perjuangan mayoritas bekerja sebagai nelayan hal ini di karenakan kelurahan perjuangan berada tidak jauh dari daerah lautan sehingga penduduk di wilayah tersebut mayoritas bekerja sebagai nelayan . Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2018

Status Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Nelayan	1.450	21.5
Pedagang	1.047	15.5
Buruh	1.302	19.3
Becak	645	9.5
Buruh Tansport	240	3.5
Lain-Lain	2.049	30,4
Jumlah	6.733	100

Sumber : Kantor Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung, Tahun 2018

Dari Tabel 6. Di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan memiliki jumlah cukup tinggi yaitu sebanyak 1.450 KK, sedangkan jumlah pekerjaan yang paling sedikit yaitu sebagai Buruh Transport sebesar 240 KK.

Karakteristik Umum Tenaga Kerja Laki-laki

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tenaga kerja laki-laki yang bekerja sebagai nelayan kerang. Karakteristik tenaga kerja laki-laki dalam penelitian digambarkan oleh umur tenaga kerja laki-laki, pengalaman bekerja, dan jam kerja. Adapun karakteristik umum tenaga kerja laki-laki dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap individu dan hal ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan keadaan serta kondisi seseorang. Distribusi sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	21 – 30	7	35
2	31 – 40	7	35
3	41 – 50	2	10
4	≥ 51	4	20
Total		20	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7. dapat diperoleh bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah umur 21-40 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 70%. Untuk jumlah responden yang paling sedikit adalah umur 41-50 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata tenaga kerja laki-laki yang bekerja di daerah penelitian masih dalam keadaan produktif .

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan padanya. Tingkat pendidikan responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	12	60
2	SMP/ Sederajat	4	20
3	SMA/ Sederajat	4	20
Total		20	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2019

Tabel 8. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu 12 orang dengan persentase 60%, responden yang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 4 orang dengan persentase 20% dan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 4 orang dengan persentase sebesar 20%. Dari tingkat pendidikan mereka yang rendah jelaslah bahwa pekerjaan yang mampu mereka lakukan adalah menjadi tenaga kerja sebagai nelayan karena pekerjaan ini tidak memerlukan pendidikan yang tinggi namun memerlukan kemauan untuk bekerja dan mampu bekerja di bawah tekanan. Dengan rendahnya tingkat pendidikan ini memang tidak memungkinkan tenaga kerja laki-laki mempunyai pilihan yang lebih beragam pada berbagai bidang pekerjaan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Kerja

Lamanya kerja sangat menentukan keterampilan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Biasanya lamanya ini dapat menambah jumlah pendapatan ketika melakukan kegiatan nelayan di laut. Sebagai tenaga kerja laki-laki sebagai buruh nelayan pengalaman dapat membuahkan hasil karena berkurangnya tingkat resiko kecelakaan dalam kapal, dan cepatnya dalam segala bentuk pekerjaan yang ada di kapal ketika dalam proses penangkapan kerang. Deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Lamanya Bekerja

No	Lamanya bekerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	5	25
2	4-6	5	25
3	7-9	10	50
	Total	0	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2019

Tabel 9. menunjukkan bahwa pengalaman kerja responden yang paling banyak adalah pengalaman kerja 7-9 tahun sebanyak 10 orang dengan tingkat persentase 50% dan yang paling sedikit 1-3 dan 4-6 tahun sebanyak 5 orang pada masing-masing kolom dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama tenaga kerja laki-laki bekerja sebagai buruh nelayan semakin tinggi produktifitasnya semakin tinggi juga tingkat pendapatan dan keamanannya tersebut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Tugas Ketika di Kapal

Adapun dalam hal penelitian tersebut terdapat sebuah jabatan atau pembagian kerja yang memungkinkan mendapatkan pendapatan yang lebih ketika

mendapatkan hasil tangkapan laut yang berupa kerang dalam proses pembagian yang telah disesuaikan dengan jabatannya ketika bekerja di atas kapal. Deskripsi responden berdasarkan golongan tugas atau jabatan ketika di atas kapal dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Sampel Berdasarkan Golongan Tugas Atau Jabatan di Kapal

No	Jabatan Di Kapal	Jumlah Orang	Persentasi (%)
1	Tekong / kepala kapal	1	10
2	Penggerek katrol	3	30
3	Tukang masak	2	20
4	Pensortir	4	40
Total		10	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2019

Tabel 10. Menunjukkan bahwa dalam satu kapal memiliki bagian tugas masing-masing yang pada dasarnya tugas tugas tersebut sudah merupakan bagian dari manajemen dalam melaut dan pada bagian-bagian tersebut memiliki nilai pendapatan yang berbeda-beda ketika menerima hasil melaut dan ketika di bagikan, untuk pembagian upah tambahan yang cukup besar yaitu pada tekong atau kepala kapal sedangkan untuk penggerek dan tukang masak mereka hanya menerima setengah dari upah tambahan tekong ,dan untuk bagian pensortir mereka tidak menerima upah tambahan .

Hal tersebut dikarenakan tekong atau kepala kapal memiliki peran yang sangat penting dalam melaut. Mengkordinir serta menentukan tempat yang akan dilakukan proses penangkapan kerang tersebut, sedangkan untuk bagian penggerek dan bagian masak memiliki peran yang cukup aktif .jika bagian penggerek yaitu mengangkat tank perangkap kerang menggunakan katrol dan tukang masak melakukan pekerjaannya sebelum melaut maupun ketika melaut

dengan memasak segala bentuk makanan yang akan di makan ketika melaut, sedangkan bagian pensortiran mereka hanya melakukan pemisahan jenis kerang serta menjahit karung yang akan di hitung nantinya ketika sampai di gudang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap tenaga kerja laki-laki di Gudang CA Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai. Pada penelitian ini ditetapkan 20 sampel, sampel yang diambil secara keseluruhan tenaga kerja laki-laki yang bekerja pada nelayan penangkap kerang kebanyakan yang sudah menikah .

Pendapatan Nelayan Kerang

Pendapatan nelayan merupakan pendapatan yang didapatkan dari nelayan kerang untuk memperoleh macam-macam jenis kerang hasil dari melaut yang kemudian keseluruhan atau beberapa bagian akan dijual sehingga menghasilkan pendapatan dalam bentuk rupiah (Rp). Jumlah pendapatan yang diterima nelayan kerang berbeda satu dengan nelayan lainnya didasarkan besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, umur, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh melaut dan lamanya waktu melaut. Biaya merupakan seluruh korbanan yang memang dikeluarkan guna mendukung proses produksi yang dinyatakan kedalam satuan uang (rupiah).

Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penangkapan pada nelayan kerang di Desa Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung terdiri dari biaya tetap serta biaya tidak tetap. Adapun biaya tetap nelayan kerang terdiri dari penyusutan peralatan seperti biaya penyusutan konsumsi atau bekal melaut. Sedangkan biaya tidak tetap pada nelayan kerang terdiri dari biaya penyusutan yang berupa minyak (solar), karung, perawatan alat tangkap, belanja kapal. Penerimaan nelayan kerang adalah hasil kali total produksi dan harga ditingkat

tokeh. Penerimaan yang diperoleh nelayan kerang sangat bergantung pada hasil tangkapan kerang yang mereka bawa dan mereka jual ke pada tokeh pemilik kapal.

Tabel 11. Catatan Pendapatan kapal Nelayan Kerang A di Gudang CA Pada 14 Hari Melaut.

No	Banyaknya (karung)	Jenis Kerang	Tanggal	Harga (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	9	Bl	5/10/2018	125.000	1.125.000
2	30	Dy	5/10/2018	70.000	2.100.000
3	8	Bl	7/10/2018	125.000	1.000.000
4	34	Dy	7/10/2018	70.000	2.380.000
5	13	Bl	11/10/2018	125.000	1.625.000
6	35	Dy	11/10/2018	70.000	2.450.000
7	11	Bl	12/10/2018	125.000	1.000.000
8	34	Dy	12/10/2018	70.000	2.380.000
9	7	Bl	13/10/2018	125.000	875.000
10	18	Dy	13/10/2018	70.000	1.260.000
11	20	Bl	16/10/2018	125.000	2.500.000
12	19	Dy	16/10/2018	75.000	1.425.000
13	17	Bl	17/10/2018	125.000	2.125.000
14	9	Dy	17/10/2018	75.000	675.000
15	16	Bl	20/10/2018	120.000	1.920.000
16	9	Dy	20/10/2018	75.000	675.000
17	13	Bl	22/10/2018	120.000	1.560.000
18	11	Dy	22/10/2018	70.000	770.000
19	7	Bl	25/10/2018	125.000	875.000
20	68	Dy	25/10/2018	80.000	5.440.000
21	29	Bl	26/10/2018	125.000	3.625.000
22	38	Dy	26/10/2018	80.000	3.040.000
23	57	Bl	28/10/2018	120.000	6.840.000
24	17	Bl	30/10/2018	120.000	2.040.000
25	49	Dy	30/10/2018	70.000	3.430.000
26	15	Bl	31/10/2018	120.000	1.800.000
27	30	Dy	31/10/2018	70.000	2.100.000
Total	624				57.035.000

Sumber: Data Pendapatan Nelayan Dalam Perbulan 14 hari melaut

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat jumlah pendapatan pada kapal A yaitu berupa banyaknya yang didapat, jenis kerang, harga kerang dan total harga kerang nelayan dalam 14 kali melaut pada satu bulan, keterangan yang menunjukkan jenis kerang yang terdapat pada tabel yaitu DY adalah singkatan dari kerang

dayak sedangkan BL adalah singkatan dari kerang bulat yang pada dasarnya kedua jenis kerang ini hampir menyerupai dalam segi bentuknya tetapi memiliki ukuran dan harga jual yang berbeda. Total pendapatan yang terdapat dalam tabel diatas 14 hari kerja dalam sebulan melaut berjumlah 624 karung dengan ukuran karung 34 kilo dengan total harga keseluruhan berjumlah Rp. 57.035.000.

Tabel 12. Catatan Pendapatan kapal Nelayan Kerang B di Gudang CA Pada 14 Hari Melaut

No	Banyaknya (Karung)	Jenis kerang	Tanggal	Harga (Rp)	Jumlah Harga
1	24	BL	5/10/2018	120.000	2.880.000
2	30	BL	7/10/2018	120.000	3.600.000
3	7	DY	7/10/2018	70.000	490.000
4	10	BL	11/10/2018	120.000	1.200.000
5	8	DY	11/10/2018	70.000	560.000
6	12	BL	12/10/2018	120.000	1.440.000
7	14	DY	12/10/2018	70.000	980.000
8	15	BL	13/10/2018	120.000	1.800.000
9	4	DY	13/10/2018	70.000	280.000
10	29	BL	16/10/2018	100.000	2.900.000
11	31	BL	17/10/2018	100.000	3.100.000
12	14	DY	17/10/2018	40.000	560.000
13	12	BL	20/10/2018	100.000	1.200.000
14	21	DY	20/10/2018	40.000	840.000
15	17	BL	22/10/2018	110.000	1.870.000
16	11	DY	22/10/2018	60.000	660.000
17	11	BL	25/10/2018	110.000	1.210.000
18	21	DY	25/10/2018	60.000	1.260.000
19	33	BL	26/10/2018	120.000	3.960.000
20	48	DY	26/10/2018	60.000	2.880.000
21	11	BL	28/10/2018	125.000	1.375.000
22	39	DY	28/10/2018	65.000	2.535.000
23	5	BL	30/10/2018	125.000	625.000
24	47	DY	30/10/2018	70.000	3.290.000
25	158	BL	31/10/2018	100.000	15.800.000
Total	632				57.295.000

Sumber: Data Pendapatan Nelayan Dalam Perbulan 14 hari melaut

Dari Tabel 12 diatas dapat dilihat pendapatan pada kapal B yaitu sebesar Rp.57.295.000 dengan total kerang 632 karung per 14 hari melaut dalam sebulan yang terbagi dari masing- masing kapal yaitu 10 ABK pada setiap kapalnya.

Biaya Usaha

Biaya usaha adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam proses penangkapan kerang. Biaya ini terdiri dari biaya penyusutan konsumsi nelayan selama melaut. Untuk lebih memperjelas berikut adalah Tabel biaya nelayan dalam proses penangkapan Kerang dalam jangka waktu 14 hari melaut.

Tabel 13. Biaya Tetap Nelayan Kerang Kapal A Rp/Bulan Dalam 14 Hari Melaut

No	Keterangan	Jumlah	Konsumsi	
			Harga	Total
1	Rokok	5 Bks	17.000	85.000
2	Indomie	10 Bks	1.000	10.000
3	Minyak Makan	1 Kg	12.000	12.000
4	Gula	1 Kg	14.000	14.000
5	Kopi	15 Bks	1.000	15.000
6	Beras	4 Kg	12.000	48.000
7	Garam	1 Bks	2.000	20.000
8	Dll		14.000	14.000
Total				200.000

Sumber: Data Primer Diolah dari lampiran 2, Tahun 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat total biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan Kerang dalam per 14 hari melaut adalah sebesar Rp.2.800.000. Yaitu berupa rokok 5 bungkus Rp.85.000 dengan harga per satuannya Rp.17.000, indomie 10 bungkus Rp.10.000, minyak makan 1kg Rp.12.000, gula pasir 1kg Rp.14.000, kopi 15 bungkus Rp.15.000, beras 4kg Rp.48.000 dengan harga per kg nya Rp.12.000, garam 1 bungkus Rp.2.000, dll Rp.14.000 dengan total keseluruhan Rp.200.000 dalam perharinya. Karena dalam penelitian nelayan tidak menggunakan kapal milik sendiri melainkan kapal milik tokeh yang menyediakan

kapal dan hanya membutuhkan jasa sebagai melaut untuk menggunakan kapal miliknya. dan tokeh hanya menanggung biaya sewa dermaga dan kerusakan mesin pada kapal, untuk selebihnya yang menanggung kerusakan adalah nelayan kapal.

Berikut adalah biaya variable yang di tanggung oleh ABK:

Table 14. Biaya Variabel Nelayan Kerang Kapal A Rp/Bulan Dalam 14 Hari Melaut

No	Keterangan	Biaya Rp/Hari	Biaya Rp/Bulan
1	Bahan Bakar	1.224.000	17.136.000
2	Karung	300.000	4.200.000
3	Perawatan Alat Tangkap	500.000	7.000.000
4	Belanja kapal	750.000	10.500.000
	Total	2.774.000	38.836.000

Sumber: Data Primer Diolah dari lampiran 3, tahun 2019

Sedangkan untuk komponen biaya variable yang dikeluarkan oleh nelayan kapal Kerang dalam 14 Hari melaut meliputi biaya-biaya bahan bakar sebesar Rp.1.224.000 yang pada dasarnya untuk sekali melaut kapal menghabiskan 204 liter minyak solar dengan harga Rp.6000 perliternya, biaya pembelian Karung ukuran 30 kg untuk pensortiran kerang ketika di kapal sebesar Rp.300.000 untuk 200 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp.1.500 , biaya perawatan alat tangkap sebesar Rp.500.000 berupa perawatan tank kerang dan katrol, dan biaya belanja kapal sebesar Rp.750.000 berupa tali dan lain-lain, yang pada masing-masing biaya perhari di kali 14 hari melaut dalam sebulan.

Tabel 15. Biaya Tetap Nelayan Kerang Kapal B Rp/Bulan Dalam 14 Hari Melaut

No	Keterangan	Jumlah	Konsumsi	
			Harga	Total
1	Rokok	5 Bks	17.000	85.000
2	Indomie	10 Bks	1.000	10.000
3	Minyak Makan	1 Kg	12.000	12.000
4	Gula	1 Kg	14.000	14.000
5	Kopi	15 Bks	1.000	15.000
6	Beras	4 Kg	12.000	48.000
7	Garam	1 Bks	2.000	20.000
8	Dll		14.000	14.000

Total	200.000
-------	---------

Dari Tabel diatas dapat dilihat total biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan Kerang dalam per14 hari melaut adalah sebesar Rp.2.800.000. Yaitu berupa rokok 5 bungkus Rp.85.000 dengan harga per satuannya Rp.17.000, indomie 10 bungkus Rp.10.000, minyak makan 1kg Rp.12.000, gula pasir 1kg Rp.14.000, kopi 15 bungkus Rp.15.000, beras 4kg Rp.48.000 dengan harga per kg nya Rp.12.000, garam 1 bungkus Rp.2.000, dll Rp.14.000 dengan total keseluruhan Rp.200.000 perharinya. Karena dalam penelitian nelayan tidak menggunakan kapal milik sendiri melainkan kapal milik tokeh yang menyediakan kapal dan hanya membutuhkan jasa sebagai melaut untuk menggunakan kapal miliknya.dan tokeh hanya menanggung biaya sewa dermaga dan kerusakan mesin pada kapal, untuk selebihnya yang menanggung kerusakan adalah nelayan kapal. Berikut adalah biaya variable yang di tanggung oleh ABK:

Table 16. Biaya Variabel Nelayan Kerang Kapal B Rp/Bulan Dalam 14 Hari Melaut

No	Keterangan	Biaya Rp/Hari	Biaya Rp/Bulan
1	Bahan Bakar	1.224.000	17.136.000
2	Karung	300.000	4.200.000
3	Perawatan Alat Tangkap	500.000	7.000.000
4	Belanja kapal	750.000	10.500.000
	Total	2.774.000	38.836.000

Sumber: Data Primer Diolah dari lampiran 3, tahun 2019

Sedangkan untuk komponen biaya variable yang dikeluarkan oleh nelayan kapal Kerang dalam 14 Hari melaut meliputi biaya-biaya bahan bakar sebesar Rp.1.224.000 yang pada dasarnya untuk sekali melaut kapal menghabiskan 204 liter minyak solar dengan harga Rp.6000 perliternya, biaya pembelian Karung ukuran 30 kg untuk pensortiran kerang ketika di kapal sebesar Rp.300.000 untuk 200 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp.1.500 ,

biaya perawatan alat tangkap sebesar Rp.500.000 berupa perawatan tank kerang dan katrol, dan biaya belanja kapal sebesar Rp.750.000 berupa tali dan lain-lain, yang pada masing-masing biaya perhari di kali 14 hari melaut dalam sebulan.

Table 17. Biaya Total Nelayan Kerang Rp/Bulan Kapal A Dalam 14 Hari Melaut

No	Keterangan	Biaya Rp/Bulan
1	Biaya Tetap	280.000
2	Biaya Variabel	38.836.000
	Total	39.116.000

Sumber: Data Primer Diolah dari lampiran 3 dan 4,tahun 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat total biaya tetap sebesar Rp.2.800.000 di tambah dengan biaya variabel sebesar Rp.38.836.000 dan total keseluruhannya sebesar Rp.39.116.000 dalam 14 hari melaut

Table 18. Biaya Total Nelayan Kerang Rp/Bulan Kapal B Dalam 14 Hari Melaut

No	Keterangan	Biaya Rp/Bulan
1	Biaya Tetap	280.000
2	Biaya Variabel	38.836.000
	Total	39.116.000

Sumber: Data Primer Diolah dari lampiran 3 dan 4,tahun 2019

Dari Tabel di atas dapat dilihat total biaya tetap sebesar Rp.2.800.000 di tambah dengan biaya variabel sebesar Rp.38.836.000 dan total keseluruhannya sebesar Rp.39.116.000 dalam 14 hari melaut

Penerimaan Nelayan

Penerimaan nelayan adalah perkalian antara hasil tangkap yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil tangkap yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh nelayan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Penerimaan Nelayan Kerang Kapal A per Bulan dalam 14 hari melaut

No	Keterangan	Produksi (karung)	Harga (Rp/Karung)	Penerimaan Rp/hari	Penerimaan Rp/bulan
1	Kerang Bulat (Bl)	240	123.214	2.073.928	29.035.000
2	Kerang Dayak (Dy)	384	67.500	1.937.500	27.125.000
Total		624	190.714	4.011.427	57.160.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel di atas total penerimaan dari nelayan Kerang per bulan adalah sebesar Rp.57.160.000. yang terdiri dari penerimaan hasil tangkap kerang bulat sebesar 240 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp.123.214, dan hasil tangkap kerang dayak sebesar 384 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp.67.500.

Tabel 20. Penerimaan Nelayan Kerang Kapal B per Bulan dalam 14 hari melaut

No	Keterangan	Produksi (karung)	Harga (Rp/Karung)	Penerimaan Rp/hari	Penerimaan Rp/bulan
1	Kerang Bulat (Bl)	398	113.571	3.068.571	42.960.000
2	Kerang Dayak (Dy)	234	48.214	1.023.928	14.335.000
Total		632	161.785	4.092.499	57.295.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan dari nelayan Kerang per bulan adalah sebesar Rp.57.295.000. yang terdiri dari penerimaan hasil tangkap kerang bulat sebesar 398 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp.113.571 dan hasil tangkap kerang dayak sebesar 234 karung dengan harga perkarungnya sebesar Rp.48.214.

Pendapatan Nelayan Kerang

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh nelayan. Pendapatan rata rata Perkapal diperoleh dengan mengurangi total penerimaan

dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan nelayan Kerang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Pendapatan Rata-rata Kapal Kerang A per Bulan Dalam 14 Hari Melaut

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	57.035.000
Total Biaya	41.636.000
Pendapatan	15.399.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel di atas penerimaan nelayan Kerang per bulan dalam 1 kapal sebesar Rp.57.035.000 dan total biaya nelayan untuk melaut sebesar Rp.41.636.000. Maka pendapatan perkapal Kerang untuk 14 hari melaut dalam 1 bulan di daerah penelitian yaitu Rp.15.399.000.

Tabel 22. Pendapatan Rata-rata Kapal Kerang B per Bulan Dalam 14 Hari Melaut

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	57.295.000
Total Biaya	41.636.000
Pendapatan	15.659.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan nelayan Kerang per bulan dalam 1 kapal sebesar Rp.57.295.000 dan total biaya nelayan untuk melaut sebesar Rp.41.636.000. Maka pendapatan perkapal Kerang untuk 14 hari melaut dalam 1 bulan di daerah penelitian yaitu Rp.15.659.000.

Tabel 23. Pembagian Upah Bagian Setiap Anggota Yang Berperan Aktif Dalam 14 Hari Melaut.

No	Pendapatan perkapal	Peran pekerjaan	Upah Tambahan	Jumlah pendapatan
1		Tekong / nahkoda kapal	280.000	1721.900
2	15.399.000	Penggerek tank	140.000	4.745.700
3		Tukang masak	140.000	3.163.800
4		Pensortir Kerang	-	5.767.600
Total			560.000	15.399.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel di atas untuk pembagian upah setiap anggota memiliki perbedaan, yang dibagi dari pendapatan kapal hasil penjualan kerang ke gudang sebesar Rp.15.399.000 dikurang dengan upah yang akan di keluarkan sebesar Rp.980.000 dengan hasil jumlah Rp.14.419.000 dan di bagi untuk seluruh pekerja yang dikapal berjumlah 10 dan di peroleh Rp.1.441.900.

Tekong atau yang disebut nahkoda kapal mendapatkan upah tambahan sebesar Rp.20.000 per hari dikali dalam 14 hari melaut dengan total Rp.280.000 di tambah pembagian rata-rata berjumlah Rp.1.441.900 jadi total yang di terima untuk tekong dalam 14 hari sebesar Rp.1.721.900 .untuk penggerek tank menerima upah tambahan sebesar Rp.10.000 di kali dalam 14 hari melaut dengan total Rp.140.000 di tambah pembagian rata-rata berjumlah Rp.1.441.900 jadi total yang di terima untuk penggerek dalam 14 hari sebesar Rp.1.451.900.begitu juga penghasilan yang di dapat untuk tukang masak sama dengan penghasilan penggerek ,sedangkan untuk bagian pensortir tidak ada mendapatkan upah tambahan melainkan hanya mendapat gaji yang di bagi hasil penjualan kerang yang telah di susutkan sejumlah Rp.1.441.900.

Tabel 24. Pembagian Upah Bagian Setiap Anggota yang Berperan Aktif Dalam 14 Hari Melaut.

No	Pendapatan perkapal	Peran pekerjaan	Upah Tambahan	Jumlah pendapatan
1		Tekong / nahkoda kapal	280.000	1.747.900
2	15.659.000	Penggerek tank	140.000	4.823.700
3		Tukang masak	140.000	3.215.800
4		Pensortir Kerang	-	5.871.600
Total			560.000	15.659.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel di atas untuk pembagian upah setiap anggota memiliki perbedaan, yang dibagi dari pendapatan kapal hasil penjualan kerang ke gudang sebesar Rp.15.659.000 dikurang dengan upah yang akan di keluarkan sebesar Rp.980.000 dengan hasil jumlah Rp.14.679.000 dan di bagi untuk seluruh pekerja yang dikapal berjumlah 10 dan di peroleh Rp.1.467.900.

Tekong atau yang disebut nahkoda kapal mendapatkan upah tambahan sebesar Rp.20.000 per hari dikali dalam 14 hari melaut dengan total Rp.280.000 di tambah pembagian rata-rata berjumlah Rp.1.467.900 jadi total yang di terima untuk tekong dalam 14 hari sebesar Rp.1.747.900 .untuk penggerek tank menerima upah tambahan sebesar Rp.10.000 di kali dalam 14 hari melaut dengan total Rp.140.000 di tambah pembagian rata-rata berjumlah Rp.1.467.900 jadi total yang di terima untuk penggerek dalam 14 hari sebesar Rp.1.607.900.begitu juga pengasilan yang di dapat untuk tukang masak sama dengan penghasilan penggerek ,sedangkan untuk bagian pensortir tidak ada mendapatkan upah tambahan melainkan hanya mendapat gaji yang di bagi hasil penjualan kerang yang telah di susutkan sejumlah Rp1.467.900.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Kerang dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 faktor yaitu umur, pengalaman, jam kerja. Pengalaman yang dimaksud disini adalah lama bekerja sebagai nelayan dalam berusaha menangkap Kerang . lama nelayan adalah waktu yang digunakan para nelayan didalam berkerja menagkap kerang. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda pengaruh variabel bebas terhadap pendapatan nelayan Kerang.

Tabel 25. Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1269824.472	29975.60303	42.3619	7.333
X1	3952.702895	1648.933733	2.397	.029
X2	10252.32373	6305.222093	1.626	.123
X3	18442.72532	4454.62816	4.140	.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 16, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1269824.472 + 3952.702895X_1 + 10252.32373X_2 + 18442.72532X_3 + e$$

persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Nilai konstanta pada model persamaan regresi tersebut adalah 1269824.472, yang berarti apabila seluruh variabel independen konstant atau bernilai nol, maka besarnya pendapatan nelayan kerang sebesar 1269824.472 rupiah
2. Nilai koefisien regresi variabel Umur seorang Nelayan sebesar 3952.702895. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 tahun Umur sebagai nelayan akan meningkatkan pendapatan nelayan kerang sebesar 3952.702895 rupiah.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman sebagai nelayan sebesar 10252.32373. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 tahun Pengalaman sebagai nelayan akan meningkatkan pendapatan nelayan kerang sebesar 10252.32373 rupiah
4. Nilai koefisien regresi variabel Jam Kerja waktu nelayan sebesar 18442.72532. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 tahun Jam Kerja waktu sebagai nelayan akan meningkatkan pendapatan nelayan kerang sebesar 18442.72532 rupiah.

Tabel 26. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1269824.472	29975.60303	42.3619	7.333
	X1	3952.702895	1648.933733	2.397	.029
	X2	10252.32373	6305.222093	1.626	.123
	X3	18442.72532	4454.62816	4.140	.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 26 dengan mengamati baris, kolom t dan sig, bias di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Umur Terhadap Pendapatan

Variabel Umur (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini terlihat dari signifikan Umur (X1) $0,029 < 0,05$

Dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 20-3-1) = t(0,025; 16) = 2.11991$

Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.397 > 2.11991$), maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh umur terhadap pendapatan nelayan kerang secara parsial diterima.

2. Pengaruh Variable Pengalaman nelayan terhadap pendapatan nelayan

Variabel Pengalaman (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan kerang. Hal ini terlihat dari signifikan Pengalaman (X2) $0,123 > 0,05$

Dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 20-3-1) = t(0,025; 16) = 2.11991$

Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.626 < 2.11991$), maka H_0 di terima dan H_1 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat tidak ada pengaruh terhadap pendapatan nelayan kerang secara parsial diterima.

3. Pengaruh Variabel Jam Kerja seorang nelayan terhadap pendapatan nelayan

Variabel Jam Kerja (X3) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan kerang. Hal ini terlihat dari signifikan Jam Kerja (X3) $0,000 < 0,05$

Dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 20-3-1) = t(0,025; 16) = 2.11991$

Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.140 > 2.11991$), maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh terhadap pendapatan nelayan kerang secara parsial diterima.

Tabel 27. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.49229E+11	3	49742891585	53.51818028	1.45624E-08
	Residual	14871325244	16	929457827.7		
	Total	1.641E+11	19			

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Uji f dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang di rumuskan sudah tepat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama, dengan melihat nilai $F_{tabel} = f(k;n-k)$, $F=(3;20-3)$, $F_{tabel} = (3;18) = 3.16$ dengan tingkat kesalahan 5% uji F dapat dilihat pada tabel 27

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 53.51818028 dengan nilai F_{tabel} adalah 3.16 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $53.5181028 > 3.16$, dan tingkat signifikansi $1.45624 > 0.05$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 28. Nilai Koefisien Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953	.909	.895	30487.0108

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *adjusted R Square* sebesar 0.895. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 89,5% sisanya 10,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Nelayan Kerang

Tabel 26 menunjukkan bahwa variabel Umur memiliki nilai signifikansi t sebesar 0.029 Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 95 % atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh umur terhadap pendapatan nelayan kerang secara parsial diterima.

2. Pengaruh pengalaman melaut terhadap Pendapatan Nelayan Kerang

Tabel 26 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman memiliki nilai signifikansi t sebesar 1.626 Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 95 % atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel pengalaman (X_2) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan kerang.

3. Pengaruh pengalaman melaut terhadap Pendapatan Nelayan Kerang

Tabel 26 menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh (X_3) memiliki nilai signifikansi t sebesar 4.140 Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas

kesalahan yang ditolerir, yaitu 95 % atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel jam kerja (X_3), secara parsial juga berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan nelayan Kerang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian statistik secara parsial diperoleh Variabel pendapatan (Y), Umur (X1) dan Jam Kerja (X3) berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan nelayan Kerang di daerah penelitian. Sedangkan untuk Pengalaman (X2) tidak berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan nelayan kerang di daerah penelitian.
2. Penerimaan kapal Kerang di daerah penelitian per bulan dalam 14 hari melaut sebesar Rp.57.035.000 dan total biaya melaut sebesar Rp. 41.636.000. Maka pendapatan perkapal di daerah penelitian yaitu Rp.15.399.000 dan dikurang dengan biaya yang akan di bagi pada setiap ABK yang berperan penting kecuali pensortir yaitu sebesar Rp.980.000 dengan pembagian upah tambahan untuk kepala kapal sebesar Rp.280.000 ditambah Rp1.441.900 dengan total Rp.1.721.900. Dan untuk tukang penggerek dan tukang masak menerima sebesar Rp.140.000 ditambah Rp.1.441.900 dengan total 1.581.900 perorangnya, dan untuk tukang sortir hanya menerima upah bersih Rp.1.441.900 dalam 14 hari melaut untuk kapal A sedangkan, pada kapal B penerimaan yang didapat Rp.57.295.000 dengan total biaya yang di keluarkan Rp.41.636.000. Maka pendapatan pada kapal B sebesar 15.659.000 dan dikurang dengan biaya yang akan di bagi pada setiap ABK yang berperan penting kecuali pensortir yaitu sebesar Rp.980.000 dengan pembagian upah tambahan untuk kepala kapal Rp.280.000 ditambah Rp.1.467.900 dengan total Rp.1.747.900. dan untuk tukang penggerek dan

tukang masak menerima Rp.140.000 ditambah Rp.1.747.900 dengan total Rp.1.607.900 perorangnya sedangkan untuk pensortir sebesar Rp.1.747.900.

Saran

1. Disarankan kepada nelayan agar lebih mengetahui potensi wilayah mana yang memiliki jumlah kerang yang banyak dan tidak banyak di kunjungi oleh nelayan lain dan jika dengan menerapkan konsep seperti itu maka pendapatan yang di terima akan cukup banyak.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah setempat untuk memberikan bantuan alat tangkap kapal yang lebih modern dan tahan lama sehingga lebih membantu para nelayan dalam mengatasi perawatan kapal dan perangkap kerang karena hal tersebut yang sering menjadi masalah dalam melakukan kegiatan melaut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar., (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*, Skripsi S1, Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Jumlah nelayan menurut kategori (orang)*. Sumut
- Handle, 2011. *Pengertian kerang*. Repository USU
- Harahap, A.S. (2003). *Analisis Masalah Kemiskinan dan Tingkat Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan*. Tesis-S2 Program Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara (tidak dipublikasikan).
- Khaddafi M, jubi, DKK, 2018. *Akuntansi Biaya*. Edisi dua. Medan
- Nirmawati, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng*. Samata
- Rahman M. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Cantrang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga.
- Ronaldo O. Esry, Gene. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purworejo Timur*.
- Suratiah K, 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Yogyakarta
- Syahma A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.
- Pringgenies D. 2007. *Moluska dalam penelitian, konservasi dan ekonomi*. Makasar.

Sihotang M. 2017. *Penurunan produksi kerang terhadap kehidupan sosial dan ekonomi nelayan tradisional*. Riau.

Syam, Sri Kartini., (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar*, Skripsi S1, Universitas Negeri Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik reponden nelayan kerang kapal A

No	Nama Nelayan	Umur	Pengalaman	Jam kerja
1	Suratno	50	6	10
2	Kesuma	37	7	4
3	Azmi	32	5	4
4	Liantosuparno	47	8	4
5	Lisman	38	7	3
6	Yazid	31	7	3
7	Ripi Hamdani	25	2	4
8	Satar	40	5	4
9	Korian	30	7	4
10	Sandi	28	3	4

Lampiran 2. Karakteristik reponden nelayan kerang kapal A

No	Nama Nelayan	Umur	Pengalaman	Jam kerja
1	Is	30	8	10
2	Abdul	52	7	4
3	Amri	40	5	4
4	Ahmad	37	7	4
5	Sofyan	21	1	3
6	Sholihin	51	5	3
7	Mahmud	48	7	4
8	Ridho alamsyah	23	1	4
9	Susilo warsito	52	9	4
10	Bambang hidayat	27	2	4

Sumber : Data primer diolah 2019

Jumlah Pendapatan ABK (Anak Buah Kapal) Dalam 14 Hari Melaut Pada Kapal A

Nama Nelayan	Pendapatan Perhari	Pendapatan Perbulan	Upah Tambahan	Total Pendapatan
Suratno	102.992	1.441.900	280.000	1.721.900
Kesuma	102.992	1.441.900	140.000	1.581.900
Azmi	102.992	1.441.900	140.000	1.581.900
Lianto Suparno	102.992	1.441.900	140.000	1.581.900
Lisman	102.992	1.441.900	140.000	1.581.900
Yazid	102.992	1.441.900	140.000	1.581.900
Ripi Hamdani	102.992	1.441.900	-	1.441.900
Satar	102.992	1.441.900	-	1.441.900
Korian	102.992	1.441.900	-	1.441.900
Sandi	102.992	1.441.900	-	1.441.900
Total		14.419.000	Rp.980.000	Rp.15.399.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Jumlah Pendapatan ABK (Anak Buah Kapal) Dalam 14 Hari Melaut Pada Kapal B

Nama Nelayan	Pendapatan Perhari	Pendapatan Perbulan	Upah Tambahan	Total Pendapatan
Is	104.785	1.467.900	280.000	1.747.900
Abdul	104.785	1.467.900	140.000	1.607.900
Amri	104.785	1.467.900	140.000	1.607.900
Ahmad	104.785	1.467.900	140.000	1.607.900
Sofyan	104.785	1.467.900	140.000	1.607.900
Sholihin	104.785	1.467.900	140.000	1.607.900
Mahmud	104.785	1.467.900	-	1.467.900
Ridho Alamsyah	104.785	1.467.900	-	1.467.900
Susilo Warsito	104.785	1.467.900	-	1.467.900
Bambang Hidayat	104.785	1.467.900	-	1.467.900
Total		14.679.00	980.000	15.659.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Tetap konsumsi untuk melaut pada kapal A

Konsumsi			
Nomor Sampel	Penyusutan (Rp/hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	20,000	280,000	3,360,000
2	20,000	280,000	3,360,000
3	20,000	280,000	3,360,000
4	20,000	280,000	3,360,000
5	20,000	280,000	3,360,000
6	20,000	280,000	3,360,000
7	20,000	280,000	3,360,000
8	20,000	280,000	3,360,000
9	20,000	280,000	3,360,000
10	20,000	280,000	3,360,000
Jumlah	200,000	2,800,000	33,600,000
Rata-rata	20.000	280.000	3.360.000

Lampiran 4. Biaya Tetap konsumsi untuk melaut pada kapal B

Konsumsi			
Nomor Sampel	Penyusutan (Rp/hari)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	20,000	280,000	3,360,000
2	20,000	280,000	3,360,000
3	20,000	280,000	3,360,000
4	20,000	280,000	3,360,000
5	20,000	280,000	3,360,000
6	20,000	280,000	3,360,000
7	20,000	280,000	3,360,000
8	20,000	280,000	3,360,000
9	20,000	280,000	3,360,000
10	20,000	280,000	3,360,000
Jumlah	400,000	2.800,000	33,600,000
Rata-rata	20.000	280.000	3.360.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Variabel Bahan Bakar Kapal Pada Kapal A Dalam 14 Hari Melaut

Nomor Sampel	Jumlah Minyak (Liter)	Harga minyak	Total harga (Rp)	Biaya (Rp/Perhari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
2	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
3	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
4	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
5	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
6	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
7	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
8	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
9	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
10	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
Jumlah	2.040	60.000	12.240.000	12.240.000	17.136.000
Rata-rata	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600

Lampiran 6. Biaya Variabel Bahan Bakar Kapal Pada Kapal B

Bahan Bakar Kapal					
Nomor Sampel	Jumlah Minyak (Liter)	Harga Minyak	Total harga (Rp)	Biaya (Rp/Perhari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
2	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
3	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
4	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
5	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
6	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
7	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
8	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
9	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
10	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600
Jumlah	2.040	60.000	12.240.000	12.240.000	17.136.000
Rata-rata	204	6.000	1.224.000	122.400	1.713.600

Sumber : Data primer diolah 2019

Lampiran 7. Biaya Variabel Nelayan Kerang (Karung) Pada Kapal A

Biaya Karung					
Nomor Sampel	Jumlah Karung	Harga Perkarung	Total Harga (Rp)	Harga Perhari (Rp)	Harga Perbulan(Rp)
1	150	2.000	300.000	30.000	420.000
2	150	2.000	300.000	30.000	420.000
3	150	2.000	300.000	30.000	420.000
4	150	2.000	300.000	30.000	420.000
5	150	2.000	300.000	30.000	420.000
6	150	2.000	300.000	30.000	420.000
7	150	2.000	300.000	30.000	420.000
8	150	2.000	300.000	30.000	420.000
9	150	2.000	300.000	30.000	420.000
10	150	2.000	300.000	30.000	420.000
Jumlah	1.500	20.000	3.000.000	300.000	4.200.000
Rata-rata	150	2.000	300.000	30.000	420.000

Lampiran 8. Biaya Variabel Nelayan Kerang (Karung) Pada Kapal B

Biaya Karung					
Nomor Sampel	Jumlah Karung	Harga Perkarung	Total Harga (Rp)	Harga Perhari (Rp)	Harga Perbulan(Rp)
1	150	2.000	300.000	30.000	420.000
2	150	2.000	300.000	30.000	420.000
4	150	2.000	300.000	30.000	420.000
5	150	2.000	300.000	30.000	420.000
6	150	2.000	300.000	30.000	420.000
7	150	2.000	300.000	30.000	420.000
8	150	2.000	300.000	30.000	420.000
9	150	2.000	300.000	30.000	420.000
10	150	2.000	300.000	30.000	420.000
Jumlah	1.500	20.000	3.000.000	300.000	4.200.000
Rata-rata	150	2.000	300.000	30.000	420.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Lampiran 9. Biaya Variabel Nelayan Kerang (Perawatan Alat Tangkap) Pada Kapal A

Perawatan Alat Tangkap			
Nomor Sampel	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Hari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	500.000	50.000	700.000
2	500.000	50.000	700.000
3	500.000	50.000	700.000
4	500.000	50.000	700.000
5	500.000	50.000	700.000
6	500.000	50.000	700.000
7	500.000	50.000	700.000
8	500.000	50.000	700.000
9	500.000	50.000	700.000
10	500.000	50.000	700.000
Jumlah	5.000.000	500.000	7.000.000
Rata-rata	500.000	50.000	700.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Lampiran 10. Biaya Variabel Nelayan Kerang (Perawatan Alat Tangkap) Pada Kapal B

Perawatan Alat Tangkap			
Nomor Sampel	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Hari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	500.000	50.000	700.000
2	500.000	5.000	700.000
3	500.000	50.000	700.000
4	500.000	50.000	700.000
5	500.000	50.000	700.000
6	500.000	50.000	700.000
7	500.000	50.000	700.000
8	500.000	50.000	700.000
9	500.000	50.000	700.000
10	500.000	50.000	700.000
Jumlah	5.000.000	500.000	7.000.000
Rata-rata	500.000	50.000	700.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Lampiran 11. Biaya Variabel Belanja Kapal A

Nomor Sampel	Biaya (Rp)	Belanja Kapal	
		Biaya (Rp/Hari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	750.000	75.000	1.050.000
2	750.000	75.000	1.050.000
3	750.000	75.000	1.050.000
4	750.000	75.000	1.050.000
5	750.000	75.000	1.050.000
6	750.000	75.000	1.050.000
7	750.000	75.000	1.050.000
8	750.000	75.000	1.050.000
9	750.000	75.000	1.050.000
10	750.000	75.000	1.050.000
Jumlah	7.500.000	750.000	10.500.000
Rata-rata	750.000	75.000	1.050.000

Lampiran 12. Biaya Variabel Belanja Kapal B

Nomor Sampel	Biaya (Rp)	Belanja Kapal	
		Biaya (Rp/Hari)	Biaya (Rp/Bulan)
1	750.000	75.000	1.050.000
2	750.000	75.000	1.050.000
3	750.000	75.000	1.050.000
4	750.000	75.000	1.050.000
5	750.000	75.000	1.050.000
6	750.000	75.000	1.050.000
7	750.000	75.000	1.050.000
8	750.000	75.000	1.050.000
9	750.000	75.000	1.050.000
10	750.000	75.000	1.050.000
Jumlah	7.500.000	750.000	10.500.000
Rata-rata	750.000	75.000	1.050.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Lampiran 13. Biaya pengeluaran kapal A per 14 hari melaut

No	Keterangan	Biaya (Rp)	Biaya Rp/bulan
1	Konsumsi	200.000	2.800.000
	Total	200.000	2.800.000

Sumber : Data Primer Diolah tahun 2019

No	Keterangan	Biaya Rp/Hari	Biaya Rp/Bulan
1	Bahan Bakar	1.224.000	17.136.000
2	Karung	300.000	4.200.000
3	Perawatan Alat Tangkap	500.000	7.000.000
4	Belanja kapal	750.000	10.500.000
	Total	2.774.000	38.836.000

Sumber : Data Primer Diolah tahun 2019

Lampiran 14. Biaya pengeluaran kapal B per 14 hari melaut

No	Keterangan	Biaya (Rp)	Biaya Rp/bulan
1	Konsumsi	200.000	280.000
	Total	200.000	280.000

Sumber : Data Primer Diolah tahun 2019

No	Keterangan	Biaya Rp/Hari	Biaya Rp/Bulan
1	Bahan Bakar	1.224.000	17.136.000
2	Karung	300.000	4.200.000
3	Perawatan Alat Tangkap	500.000	7.000.000
4	Belanja kapal	750.000	10.500.000
	Total	2.774.000	38.836.000

Sumber : Data Primer Diolah tahun 2019

Tabel 15. Biaya Total Nelayan Kerang Rp/bulan kapal A dalam 14 hari melaut

No	Keterangan	Biaya Rp/Bulan
1	Biaya Tetap	280.000
2	Biaya Variabel	38.836.000
	Total	39.116.000

Sumber : Data Primer Diolah tahun 2019

Tabel 16. Biaya Total Nelayan Kerang Rp/bulan kapal B dalam 14 hari melaut

No	Keterangan	Biaya Rp/Bulan
1	Biaya Tetap	280.000
2	Biaya Variabel	38.836.000
	Total	39.116.000

Sumber : Data Primer Diolah tahun 2019